

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam konsep *reuse* dan *recycle* melalui pemanfaatan mainan berbahan limbah kemasan sebagai media pembelajaran IPS, secara umum terdapat peningkatan *ecoliteracy* peserta didik kelas 7A SMP Negeri 2 Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang dari siklus 1 ke siklus 2, dari siklus 2 ke siklus 3. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas, daya serap kelas dan ketuntasan belajar peserta didik. Selain itu bisa dilihat juga dari nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata kelas siklus 1 sebesar 67,02, siklus 2 sebesar 73,18, dan siklus 3 sebesar 87,45. Daya serap peserta didik siklus 1 sebesar 67,02%, siklus 2 sebesar 73,18%, dan siklus 3 sebesar 87,45%. Ketuntasan belajar peserta didik siklus 1 sebesar 18,18%, siklus 2 sebesar 78,79%, dan siklus 3 sebesar 100%. Nilai terendah peserta didik siklus 1 sebesar 60, siklus 2 sebesar 62,29, dan siklus 3 sebesar 84,5. Nilai tertinggi peserta didik siklus 1 sebesar 78, siklus 2 sebesar 80,75, dan siklus 3 sebesar 94,38. Pada siklus ke 3 rata-rata nilai pemahaman *ecoliteracy* peserta didik berada pada tingkat baik.

##### 2. Simpulan Khusus

Adapun simpulan secara khusus dari hasil penelitian tindakan kelas ini yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a) Perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, artinya perencanaan pembelajaran dirancang didasarkan pada identifikasi masalah yang terjadi disekitar peserta didik SMP Negeri 2 Sukaresmi, diantaranya; limbah kemasan yang mencemari lingkungan serta kebiasaan peserta didik membeli mainan di pasar. Dalam

Hibar Firdaus, 2015

**PENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM KONSEP REUSE DAN RECYCLE MELALUI PEMANFAATAN MAINAN BERBAHAN LIMBAH KEMASAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu merancang suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai tujuan melalui solusi memanfaatkan informasi, pengetahuan serta keterampilan yang diimplementasikan dengan suatu pendekatan yang sistematis mencakup analisis perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

- b) Pembelajaran IPS dalam konsep *reuse* dan *recycle* setelah memanfaatkan kemasan limbah sebagai media dapat secara efektif meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik SMP Negeri 2 Sukaresmi dalam memperoleh mainan. Namun yang perlu diketahui bersama adalah bahwa peningkatan sikap *ecoliteracy* peserta didik hanya dapat dibentuk pada aspek kognisi saja. Sedangkan pada aspek afeksi dan konasi belum terwujud dikarenakan membutuhkan waktu yang panjang, pengalaman yang lebih luas, pembelajaran yang lebih mendalam, serta dilakukan terus menerus dan pembiasaan untuk mencapai konsistensi.
- c) Pemilihan limbah kemasan sebagai media pembelajaran IPS sudah tepat dan dapat dijadikan pilihan media pembelajaran IPS yang inovatif karena dapat diimplementasikan dengan mudah oleh guru dan peserta didik karena mudah diperoleh dan tanpa biaya, sekolah tidak harus menyediakan secara khusus. Selain itu, limbah kemasan adalah material yang sangat dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta didik, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran IPS terutama pencapaian nilai dan karakter peduli lingkungan lebih mudah tercapai. Hal tersebut terjadi karena peserta didik akan lebih mudah mengkaitkan antara materi dan pengetahuan ke dalam pemahamannya, serta dapat mengimplementasikannya dalam konteks dunia nyata, baik di lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- d) Hambatan dan kendala pembelajaran peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam konsep *reuse* dan *recycle* pada kelas VIIA di SMP Negeri 2 Sukaresmi yang dialami peneliti, observer maupun peserta didik diantaranya; *pertama*, buku paket IPS kelas 7 yang jumlahnya tinggal sedikit, akibat banyak buku yang sudah rusak berat, namun peneliti

sudah memberikan saran agar pengadaan buku IPS kelas 7, 8 dan 9 dapat segera direalisasikan, selain dari pada itu menyarankan kepada pihak pengelola perpustakaan sekolah agar melibatkan peran serta aktif peserta didik untuk merawat buku-buku koleksi perpustakaan agar tetap terjaga dan tidak lekas rusak, hal itu sebagai perwujudan dari sikap *ecoliteracy*, karena buku terbuat dari kertas yang bahan bakunya bersumber dari alam. *Kedua*, peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran IPS yang dihubungkan dengan tema tertentu, sehingga peserta didik masih kesulitan mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran. Namun setelah beberapa kali pertemuan peserta didik mulai bisa menyesuaikan diri. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran selama tindakan masih didominasi oleh guru dan peserta didik tertentu saja, namun setelah beberapa kali pertemuan semakin banyak peserta didik yang aktif dan semangat melakukan aktifitas pembelajaran. *Keempat*, alokasi waktu yang masih tidak sesuai dengan perencanaan, namun dalam beberapa kali pertemuan peneliti sudah mampu melakukan tindakan sudah sesuai alokasi waktu yang ditentukan. *Kelima*, penilaian otentik pada awal-awal tindakan mengalami kendala, namun dengan kolaborasi dengan guru mitra sebagai observer maka hambatan tersebut bisa diatasi, sehingga upaya peningkatan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam konsep *reuse* dan *recycle* yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat tercapai.

- e) Hambatan berikutnya ialah mewujudkan sikap *ecoliteracy* pada aspek afeksi dan konasi, dengan demikian peningkatan *ecoliteracy* demi terciptanya masyarakat yang berkelanjutan dapat terwujud

## **B. Rekomendasi**

Ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk lebih menghargai keseimbangan dan kelestarian lingkungan yaitu sebagai berikut:

### **1. Saran Bagi Pengambil Kebijakan**

Bagi para pengambil kebijakan diharapkan lebih peka, lebih peduli melihat *ecoliteracy* peserta didik dan masyarakat sekitar, dengan mendukung upaya keberlanjutan melalui dunia pendidikan khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih menyelesaikan persoalan-persoalan *ecoliteracy* secara praktis.

### **2. Saran Bagi Pengguna**

Bagi para pengguna diharapkan lebih memahami tujuan pentingnya kesadaran lingkungan dengan cara menjaga lingkungan atau berperilaku *ecoliterate*, di manapun kita berada.

### **3. Saran Bagi Peneliti Berikutnya**

Bagi para peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang peningkatan *ecoliteracy* diharapkan lebih kreatif, lebih khusus dan spesifik sehingga lebih mendalam dan memiliki kekhasan tersendiri sehingga dapat memecahkan permasalahan lingkungan untuk kepentingan pendidikan dan keberlanjutan.